

**THARIQAT HIZB NAHDLATUL WATHAN
DI KELURAHAN PANCOR KECAMATAN SELONG
KABUPATEN LOMBOK TIMUR (1964-1997)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

MARIANI
Nim: 02120994

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Mariani
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nam : Mariani

Nim : 02120994

Judul : Thariqat Hizb Nahdlatul Wathan di Kelurahan Pancor Kecamatan Selong
Kabupaten Lombok Timur (1964-1997).

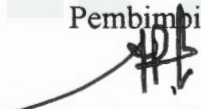
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Harapan kami semoga skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2007

Pembimbing


Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum.
Nip: 150240122



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**THARIQAT HIZB NAHDLATUL WATHAN DI KELURAHAN PANCOR
KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR (1964-1997)**

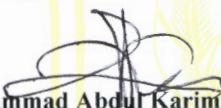
Diajukan oleh :

1. Nama : **MARIANI**
2. NIM : **02120994**
3. Program : **Sarjana Strata 1**
4. Jurusan : **Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Telah dimunaqasyahkan pada hari **Senin** tanggal **30 Juli 2007** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

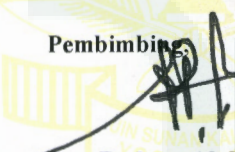
Ketua Sidang


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang


Herawati, S.Ag.
NIP. 150291019

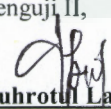
Pembimbing


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji I,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

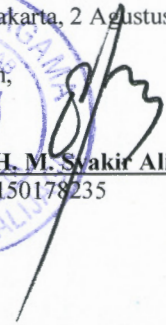
Penguji II,


Zuhrotul Lathifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371



Yogyakarta, 2 Agustus 2007

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Nabi Muhamaad saw telah bersabda, seperti yang telah diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir, yang berbunyi:

اَعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا ، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

"Bekerjalah untuk kepentingan duniawimu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya, dan bekerja pulalah untuk kepentingan ukhrawimu seakan-akan kamu akan mati besok pagi"^{*}

^{*} Mohammad Rifa'i, *Mata Pelajaran Qur'an Hadits*, Jilid 1 (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), hlm. 24.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk almamaterku, meskipun terkesan jauh dari sempurna.

Skripsi ini juga kupersembahkan untuk Inaq dan Amaq tiang, karena berkat pelinggih berdua tiang bisa merasakan bangku kuliah. Ketulusan, kesabaran, kerja keras dan do'a pelinggih telah memberikan semangat bagi tiang untuk menyongsong hari esok.

Untuk Kakakku Kusmayadi terima kasih karena oide telah membantu dalam membiayai kuliah tiang dan buat adikku Samsul Gayadi dan Herlina terima kasih atas motivasi dan canda tawanya untuk menghilangkan rasa penat saat menggarap skripsi ini

Buat kak Afif terima kasih atas semua masukan dan bimbingannya, dan terima kasih juga buat kebersamaannya selama ini

Buat semua yang telah membantu tiang dalam penyusunan skripsi ini tiang matur tapi asih lek pelungguh senamian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan sinar terang kepada umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu juga kepada keluarga, sahabat, dan umatnya yang tidak henti-hentinya mengagungkan segala perjuangannya, Amin.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Thariqat Hizb Nahdlatul Wathan Di Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur (1964-1997)”, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sajana Humaniora dalam Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku, walaupun terkesan jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Sebagai makhluk ciptaan Allah dan dikodratkan sebagai makhluk yang tidak sempurna, menyebabkan penulis membutuhkan sumbangsih-baik langsung maupun tidak-hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan Drs. Sujadi, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Bapak Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku pembimbing skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingannya, saran dan kritik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Maharsi, SS., M.Hum selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas nasehat dan bimbingannya dalam menyelesaikan urusan akademik.
5. Buat Gubernur DIY, Bakesbanglinmas NTB, Bappeda Propinsi NTB, Bappeda Kabupaten Lombok Timur, dan pihak-pihak terkait terima kasih telah memberikan izin penelitian.
6. Buat TGH. Muhammad Yusuf Makmun, TGH. Muhammad Nasrullah, TGH. Mustafa Muhtar, H. Muhammad Halil, dan informan lainnya, terima kasih atas informasi yang diberikan.
7. Buat Inaq dan Amaq tiang, terima kasih buat semuanya karena kalian adalah semangat dalam hidupku untuk menatap hari esok yang cerah.
8. Buat kakakku Kusmayadi terima kasih karena sudah membantu biaya kuliah dan memberikan fasilitas computer, dan buat Adikku Samsul Jayadi terima kasih sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini, juga buat adikku Herlina terima kasih atas canda tawanya.

9. K' Afif terima kasih atas masukan, bimbingan dan nasehatnya. Semoga apa yang kau harapkan bisa terwujud.
10. Buat K' Aji, H. Kasim, Ajip, Ayat, Musfi, K' Husni, dan Ojik terima kasih atas bantuannya.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2002 Jurusan SKI, khususnya (Hana, Falah, Lina, Nurul, Uus), terima kasih karena telah memberi warna dalam hidupku semasa kuliah.
12. Buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya baik langsung maupun tidak.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 8 Rajab 1428 H
23 Juli 2007 M

Penyusun

Mariani
Nim: 02120994

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A.. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II. PERKEMBANGAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN PANCOR

A. Keagamaan Penduduk	18
B. Kondisi Sosial Budaya	22
C. Gerakan Keagamaan	25

BAB III. SEKILAS TENTANG THARIQAT HIZB NAHDLATUL WATHAN

A. Asal Usul Thariqat	33
B. Struktur Guru-Murid	41
C. Ajaran dan Ritual Thariqat	47

BAB IV. PERKEMBANGAN THARIQAT HIZB NAHDLATUL WATHAN DAN KEDUDUKAN THARIQAT DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

A. Periode tahun 1964-1979.....	52
B. Periode tahun 1980-1997.....	56
C. Kedudukan Thariqat dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam di Indonesia memiliki beragam cara untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama mereka.¹ Pengamalan ajaran agama yang beragam ini kemudian berkembang dalam berbagai aliran keagamaan. Salah satu aliran keagamaan dalam Islam yang sangat mementingkan olah batin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalan memperbanyak ibadah dan zikir dinamakan dengan *thariqat (tarekat)*.²

Thariqat secara sederhana dapat diartikan sebagai cara, jalan atau metode, sedangkan, menurut Harun Nasution thariqat adalah jalan dan cara yang ditempuh oleh para sufi untuk berada sedekat mungkin dengan Tuhannya.³ Dalam perkembangannya perkataan thariqat lebih sering dikaitkan dengan suatu “organisasi thariqat”, yaitu suatu kelompok organisasi yang melakukan amalan-amalan zikir tertentu dan menyampaikan suatu sumpah yang formulanya telah ditentukan oleh pimpinan organisasi thariqat tertentu.⁴

¹Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 135.

³Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II (Jakarta: UI-Press, 2002), hlm. 76.

⁴Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 135.

Melalui thariqat, seseorang menempuh berbagai tingkatan *maqamat*⁵ dalam keimanan dan pengamalan ajaran Islam untuk mencapai pengetahuan tentang Tuhan dari satu lingkaran ke tingkatan lain yang lebih tinggi, hingga akhirnya mencapai hakekat Tuhan yang tinggi. Thariqat juga dapat diartikan sebagai metode praktis bimbingan kepada murid dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan tindakan secara bertingkat dan berurutan untuk merasakan hakekat Tuhan.⁶

Nama thariqat dalam dunia Islam sangat banyak, berselaras dengan perbedaan nama pendirinya, atau bisa dikatakan bahwa thariqat itu pada dasarnya tak terbatas jumlahnya, karena setiap manusia harus mencari dan merintis jalannya sendiri sesuai dengan bakat dan kemampuan ataupun taraf kebersihan hati mereka masing-masing.⁷

Abad ke-20 dapat dikatakan sebagai kebangkitan Islam di Pulau Lombok, sebab pada abad ini banyak masyarakat Lombok pergi ke tanah suci Makkah untuk menunaikan ibadah haji dan menuntut ilmu agama. Sekembalinya dari Makkah, mereka membuka pengajian-pengajian dan mengajarkan ajaran thariqat kepada masyarakat. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai aliran thariqat di Lombok, misalnya: Thariqat Naqsyabandiyah, Thariqat Qadiriyyah, Thariqat Qadiriyyah wa

⁵Kata *maqamat* adalah jamak dari *maqam*, yang berarti tempat atau kedudukan. Dalam ilmu tasawuf, istilah *maqam* mengandung arti “kedudukan hamba dalam pandangan Allah berdasarkan apa yang telah diusahakannya, baik berupa ibadah, perjuangan (*mujahadah*), latihan (*riyadhah*), dan perjalanan menuju-Nya (*suluk*)”. Lihat M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 126.

⁶Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1999), hlm. 48.

⁷Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 40.

Naqsyabandiyah, Thariqat Sammaniyah atau Zikir Samman,⁸ yang diikuti oleh para Tuan Guru Haji (selanjutnya disingkat TGH),⁹ seperti TGH. Lopan, TGH. Mustafa, TGH Abdul Hamid, TGH. Muhayyam.

Demikian juga di kalangan masyarakat *Islam wetu telu* terdapat perkumpulan atau kelompok semacam aliran thariqat, seperti *golongan wetu telu putih* dan *golongan wetu telu hitam*, kedua aliran ini pada hari tertentu bersama-sama membaca pujian-pujian kepada Tuhan dalam bentuk tembang.¹⁰

Thariqat merupakan wacana yang tidak ada habisnya untuk dibahas lebih jauh dan lebih mendalam karena ia memiliki kedalaman makna dan arti tersendiri bagi orang atau kelompok yang menjalankan sebuah thariqat. Thariqat sebagai sebuah cara atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah mendapat tempat di sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang menjadi objek penelitian, yaitu masyarakat Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur yang menyatu dalam sebuah thariqat yang didirikan oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad

⁸ Sri Banun Muslim, "Islam di Pulau Lombok: Kajian Historis Tentang Perkembangan Islam di Lombok" (Mataram: Laporan Hasil Penelitian di STAIN Mataram, 1999), hlm. 76.

⁹ Tuan Guru (Ulama'), adalah kata gabungan yang terdiri dari dua suku kata "Tuan" dan "Guru". Tuan dalam etimologi Sasak berarti orang yang telah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah (Makkah al-Mukarramah), dan Guru berarti orang yang mengajar. Sedangkan dalam terminologi Sasak Tuan Guru adalah orang atau sekelompok orang yang ahli dalam bidang ilmu keagamaan (Islam) yang mengajar dan membimbing jamaah atau muridnya dalam suatu lembaga (majlis) formal di Madrasah atau lembaga-lembaga non formal seperti di masjid-masjid, surau atau pesantren. Hasan Mustafa dan Nikmatullah, "Tuan Guru Sebagai Elit Politik: Analisis Terhadap Sikap Sosial dan Prilaku Dakwah Tuan Guru (Studi Kasus di Lombok, NTB)" (Mataram: Laporan Hasil Penelitian di IAIN Mataram, 2004), hlm. 10.

¹⁰Fathurrahman Zakaria, *Mozaik Budaya Orang Mataram* (Mataram: Yayasan "Sumurmas al-Hamidy", 1998), hlm. 140.

Zainuddin Abdul Madjid (selanjutnya disingkat TGKH. Zainuddin) yang diberi nama Thariqat Hizb Nahdlatul Wathan (selanjutnya disingkat THNW).

Keberadaan thariqat ini diilhami oleh maraknya berbagai aliran-aliran thariqat yang dianggap menyimpang, karena meninggalkan ajaran syariat, mereka tidak mampu mempertahankan mutiara yang telah disimpan sang guru dalam hati mereka. Mereka menjadi gila, dan menganggap diri mereka telah mampu melihat Tuhan dan berbicara kepada-Nya.¹¹

Perkembangan selanjutnya, keberadaan thariqat ini juga sebagai respon terhadap praktek pengamalan thariqat-thariqat yang selama ini sudah berkembang pesat di Pulau Lombok, seperti Thariqat Sammaniyah atau Zikir Samman yang muncul pada tahun 1940-an,¹² Thariqat Qadiriyyah, Thariqat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan Thariqat Naqsyabandiyah¹³ yang terkesan terlalu berat dan

¹¹Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, hlm. 203.

¹² Tanggapan yang diberikan oleh TGKH. Zainuddin terhadap thariqat yang muncul dan berkembang di Pulau Lombok adalah mengenai praktek pengamalan, dan masalah persyaratan penerimaan calon anggota thariqat. Misalnya Thariqat Sammaniyah atau Zikir Samman, dalam prakteknya meliputi gerakan-gerakan yang diiringi dengan nyanyian para praktisinya dengan dipimpin oleh seorang *Hadi*. Keanggotaan thariqat ini hanya dikhususkan bagi kaum laki-laki, karena memiliki ketahanan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Pengetahuan mengenai Thariqat Sammaniyah oleh para pengamalnya hanya sebatas tentang zikir dan beberapa ajaran-ajaran Syaikh Muhammad Samman, dan mereka tidak pernah mengetahui atau mengenal tentang Thariqat Sammaniyah. Thariqat Sammaniyah atau Zikir Samman yang berkembang di Pulau Lombok diakulturasikan dengan budaya Lombok dan merupakan produk original masyarakat Lombok. Kelurahan Pancor merupakan gerbang pertama munculnya Thariqat Sammaniyah. Asbullah Muslim, "Estetika Dalam Praktek Zikir Samman Di KelurahanPancor Selong Lombok Timur", Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006, hlm 4-5.

¹³Para anggota awal dari thariqat-thariqat yang ada di Pulau Lombok, dalam mempraktekkan ajaran dan amalan-amalan thariqat banyak yang menyimpang dan anggapan sebagian masyarakat awam bahwa mengamalkan thariqat berarti terhapus kewajiban shalat, sebagian masyarakat ada yang mengatakan bahwa mereka telah mampu melihat Tuhan dan berbicara kepada-Nya. Hal ini bisa disebabkan karena mereka kehilangan seorang figur yang disegani dan mereka belum terlalu faham mengenai syariat Islam. Abdul Kabir, "Karakteristik Gerakan Pembaharuan Dan Pemikiran Pendidikan Tuan Guru Kiai Hamzanwadi", dalam *Fikrah: Jurnal pemikiran Islam*, Volume 1, Edisi 1, Nomor 1,

memiliki persyaratan yang cukup ketat. Berdasarkan kondisi ini, maka TGKH. Zainuddin menyusun THNW secara ringkas dan praktis, tanpa mengesampingkan makna esoteriknya (batin).

Pada awal perkembangannya thariqat ini diajarkan secara sembunyi-sembunyi agar tidak terjadi gejolak di masyarakat dan tidak menimbulkan fitnah di kalangan ulama saat itu. Untuk merealisasikan thariqat ini TGKH. Zainuddin memanggil para muridnya (para pimpinan) yang dianggap dekat dengannya, dan sering melakukan wirid. Kemudian dari para murid (para pimpinan) inilah THNW mulai dikenalkan kepada para murid-murid dan anggota NW lainnya.¹⁴

THNW pada awal terbentuknya hanya dikhususkan bagi warga NW. Dalam perkembangannya, anggota atau jamaah thariqat tidak hanya berasal dari kalangan NW, tetapi jamaahnya banyak berasal dari luar NW (simpatisan NW) dengan syarat mereka mau ikut dan membela perjuangan NW. Namun demikian, THNW bisa digolongkan sebagai thariqat eksklusif.¹⁵

THNW adalah thariqat yang menitikberatkan ajarannya pada amalan-amalan wirid yang terdiri dari empat macam bentuk amalan, yakni *wadzifah al-rawatib*

Juli-Desember 2005, hlm. 58. Thariqat Naqsyabandiyah, misalnya mensyaratkan “kehadiran” wajah mursyidnya, yang dikenal dengan *rabithah*, kemudian mengasingkan diri yang dikenal dengan *berkhalwat* atau *bersuluk* selama 40 hari, 20 hari, dan 10 hari, dan selama waktu *berkhalwat* dilarang memakan sesuatu yang bernyawa, seperti daging ayam, sapi, ikan dan sebagainya. Dan dilarang banyak bercakap-cakap. Hal ini dimaksudkan supaya hati bulat tertuju kepada Allah semata. A. Fuad Said, *Hakekat Tarikat Naqsyabandiyah* (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1996), hlm. 79. lihat juga Imran Abu Amar, *Di Sekitar Masalah Thariqat Naqsyabandiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1980), hlm. 26.

¹⁴Wawancara dengan TGH. Muhammad Yusuf Makmun di Pancor (staf wirid khusus), pada tanggal 24 Februari 2007.

¹⁵Wawancara dengan TGH. Muhammad Nasrullah di Pancor (staf wirid khusus), pada tanggal 23 Maret 2007.

(amalan-amalan yang dibaca setiap selesai shalat fardhu), *wirdu al-rabithah* atau *al-gurubiyah* (amalan-amalan yang dibaca menjelang waktu maghrib atau menjelang terbenamnya matahari), *wadzifah al-yaumiyah* (amalan-amalan yang dibaca satu kali dalam sehari), dan *wadzifah al-usbu'iyah* (amalan-amalan yang dibaca sekali dalam seminggu). Selain terbentuknya THNW, pada tahun 1975 dibentuklah koordinator wirid khusus NW yang merupakan bagian dari THNW. Koordinator wirid khusus sendiri diketuai oleh wakilnya, yakni Ustad H. Mukhsin Makbul dan dibantu oleh empat orang stafnya.

Keberadaan thariqat tersebut juga tidak terlepas dari kondisi masyarakat Lombok khususnya masyarakat di Kelurahan Pancor pada waktu itu. Kondisi masyarakat ini tidak terlepas dari kondisi sosial budaya dan keagamaan masyarakat. Munculnya berbagai gerakan keagamaan seperti NU, Muhammadiyah, NW, aliran-aliran keagamaan dan keberadaan majlis ta'lim, membawa pengaruh yang cukup besar dalam pola pikir dan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema mengenai THNW. Sebagai thariqat yang muncul dan berkembang di daerah Pulau Lombok yakni di Kelurahan Pancor, keberadaan thariqat ini belum banyak diketahui oleh masyarakat dan ulama. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah kajian untuk mengungkapkan mengenai sejarah dan perkembangan THNW. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan dan menjelaskan keberadaan THNW di kalangan masyarakat banyak dan para ulama.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai keberadaan THNW yang dibentuk oleh TGKH. Zainuddin.
2. Untuk menambah khazanah pustaka keislaman khususnya yang berkaitan dengan thariqat, terutama tentang thariqat lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai thariqat bisa dikatakan sudah banyak dilakukan. Namun sejauh ini, belum ada yang menulis tentang THNW yang pusat perkembangannya berada di Lombok. Namun demikian, terdapat beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan dan perbandingan dalam penulisan skripsi, di antaranya adalah:

Mohammad Noor dkk, dalam bukunya yang berjudul, "*Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997*", (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004) bekerjasama dengan Pon-Pes Nahdlatul Wathan Jakarta. Buku ini menjelaskan tentang semangat membangun sebuah pola pikir mengenai agama dan negara. Dalam buku ini juga diuraikan tentang Biografi TGKH. Zainuddin, pemikiran dan perjuangannya dalam bidang agama, dakwah, sosial, pendidikan, dan politik. Selain itu, buku ini membahas mengenai beberapa karya-karyanya, salah satunya adalah THNW, penulis menguraikan sekilas tentang sejarah lahirnya THNW dan prosesi pengamalan thariqat tersebut. Dalam buku ini terdapat beberapa kumpulan-kumpulan

satunya adalah tentang thariqat. Penulis hanya menjelaskan tentang pengertian thariqat dan sedikit tentang sejarah didirikannya THNW.

Martin Van Bruinessen dalam bukunya yang berjudul, *“Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis”*, (Bandung: Mizan, 1992) menguraikan tentang Thariqat Naqsyabandiyah di Indonesia secara umum. Martin juga memaparkan tentang awal pengenalan Nusantara dengan thariqat sampai dengan perkembangannya. Ia juga menyebutkan tokoh-tokoh Thariqat Naqsyabandiyah dan menguraikan secara global mengenai sejarah thariqat tersebut di seluruh Indonesia disertai daerah tempat perkembangannya, salah satunya yaitu di Lombok. Martin menguraikan sekilas tentang sisa-sisa Thariqat Naqsyabandiyah di Lombok dan peranan Thariqat tersebut dalam pemberontakan terhadap pemerintahan raja Bali di Lombok (Anak Agung Ngurah Ketut Karangasem).

Berbeda dengan tulisan yang sudah ada sebelumnya, dalam penulisan skripsi ini penulis lebih memfokuskan mengenai sejarah dan perkembangan dari THNW, yang sebelumnya belum pernah diteliti atau dibahas secara terperinci, dan diangkat menjadi sebuah tulisan yang bisa dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui tentang keberadaan thariqat yang berkembang di Indonesia terutama mengenai thariqat lokal.

E. Landasan Teori

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT melalui Rasul-Nya Muhammad saw, agar menjadi pegangan hidup bagi umat manusia untuk

memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam mengajarkan untuk selalu menyerahkan diri kepada kehendak Allah, yaitu dengan patuh kepada perintah dan larangan-Nya.¹⁶

Tujuan hidup dalam agama Islam tidak hanya mencari keselamatan hidup materi saja (dunia), tapi juga keselamatan hidup spiritual (akhirat). Bagi segolongan umat Islam, hidup spiritual yang diperoleh melalui ibadah biasa belum bisa memuaskan kebutuhan spiritual mereka, maka mereka mencari jalan yang bisa membawa mereka lebih dekat kepada Allah, ajaran ini biasa disebut *tasawuf*.¹⁷

Tasawuf secara umum adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui penyesuaian rohani dan memperbanyak ibadah, sedangkan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah bisa ditempuh salah satunya dengan *thariqat*.¹⁸ *Thariqat* merupakan metode ibadah yang terdiri dari mursyid dan murid, dan keberadaan seorang mursyid adalah mutlak adanya dalam mengamalkan ajaran bagi para jamaahnya.

Dalam penulisan skripsi ini, yang ditekankan adalah mengenai perkembangan. Perkembangan sendiri selalu identik dengan perubahan, sehingga teori yang relevan dalam penelitian ini adalah tentang perubahan sosial. Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan

¹⁶Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 16.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 31.

¹⁸Solihin dan Anwar, *Kamus Tasawuf*, hlm. 237.

sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, atau kondisi-kondisi baru, yang muncul sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan masyarakat.¹⁹

Landasan teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Herbert Spencer. Ia berpendapat bahwa sebagaimana kehidupan alamiah kehidupan sosial pun berkembang secara evolusi. Ia melihat masyarakat itu sebagai suatu organisme yang besar sekali, dan masyarakat yang ada di dalamnya akan bekerja secara teratur menurut fungsinya masing-masing untuk membuat masyarakat itu tetap utuh (stabil).²⁰

Bagi Spencer, masyarakat baru dapat dipahami bila dikaitkan dengan lingkungannya. Masyarakat selalu berupaya mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memahami suatu masyarakat kita perlu memusatkan perhatian kepada proses pertumbuhan dan perubahan sosial. Bila lingkungan di sekitarnya berubah, maka masyarakat bersangkutan juga akan berubah pula.

Munculnya suatu konsep pemikiran lahir berdasarkan kesadaran pada suatu perkembangan yang dimengerti oleh situasi dan kondisi yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan ini

¹⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 311.

²⁰Bahreïn T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 13.

digunakan berkenaan dengan gejala-gejala yang berupa interaksi sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok-kelompok manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto, bahwa interaksi sosial pada umumnya terjadi karena adanya berbagai kebutuhan manusia, dan kebutuhan itu tercermin dalam tingkah laku manusia tatkala mereka saling berhubungan.²¹

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau.²² Metode sejarah adalah suatu proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis peninggalan masa lalu guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya serta melakukan sintesis terhadap data agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya.²³ Adapun langkah-langkah dari metode sejarah adalah sebagai berikut:

²¹*Ibid.*, hlm. 61.

²²Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 1999), hlm. 54.

²³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

1. Heuristik (pengumpulan data), yaitu kegiatan mengumpulkan data dan beberapa sumber yang ada relevansinya dengan tema yang akan diteliti. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:
 - a. Metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti,²⁴ seperti ritual, praktek dan aktivitas dari THNW.
 - b. Metode interview (wawancara).

Metode interview ini adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁵ Metode yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin dengan menyusun pokok-pokok permasalahan, selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi.²⁶

Pengambilan data melalui tanya jawab ini dilakukan dengan saksi sejarah atau pelaku sejarah (mursyid, jamaah thariqat, dan masyarakat sekitar) untuk mendapat informasi seputar permasalahan yang diteliti, guna memahami dan mengumpulkan data yang relevan.

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Resarch*, Jilid II (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan F.I.P- IKIP Yogyakarta, 1968), hlm. 146.

²⁵Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 67.

²⁶Cholid Narbuko Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.85.

- c. Dokumentasi, yaitu memperoleh data dari dokumen tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu dan berisi petunjuk.²⁷
 Cara ini ditempuh untuk mengumpulkan sumber primer dan sekunder, yakni melalui sumber yang diperoleh dari dokumen seperti: buku, arsip, foto, majalah, maupun surat kabar.
2. Verifikasi (kritik sumber), yaitu menguji dan menganalisis secara kritis terhadap data-data yang diperoleh lapangan baik yang tertulis maupun tidak tertulis melalui kritik ekstern dan kritik intern, dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (*otentisitas*) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (*kredibilitas*) yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁸ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang otentik dan kredibel.²⁹
3. Interpretasi yaitu menganalisis data atau sumber.

Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam cara yakni: analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data.³⁰ Data-data yang telah diperoleh di lapangan dikumpulkan, baru kemudian dikelompokkan, setelah itu diinterpretasikan untuk mendapatkan data-data yang objektif dan relevan dengan topik pembahasan.

²⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 164.

²⁸Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 58-59.

²⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 102.

³⁰*Ibid.*, hlm. 103.

4. Historiografi, yaitu merupakan langkah akhir dalam penelitian dengan menghubungkan permasalahan yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi rangkaian yang berarti. Historiografi ini merupakan penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, setiap bab terdiri dari sub bab-sub bab. Pembagian ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail masalah yang akan dikemukakan atau agar lebih terperinci, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan mudah dipahami oleh orang banyak.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai perkembangan keagamaan di Kelurahan Pancor yang mencakup atau menyoroti tentang kondisi keagamaan, kondisi sosial dan budaya masyarakat Kelurahan Pancor, dan membahas tentang gerakan-gerakan keagamaan yang ada dan berkembang di Kelurahan Pancor.

³¹Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

Bab ketiga, membahas sekilas tentang THNW, dalam bab ini yang diuraikan adalah mengenai asal-usul THNW, struktur guru-murid, dan membahas mengenai ajaran dan ritual THNW.

Bab keempat, membahas mengenai perkembangan THNW yang terbagi menjadi dua periode yaitu periode tahun 1964-1979 dan periode tahun 1980-1997, dan menguraikan tentang kedudukan THNW dalam kehidupan keagamaan masyarakat Kelurahan Pancor.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa pernyataan mengenai semua uraian skripsi dan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kalangan jamaah THNW dan pengkaji THNW. Bagian akhir memuat hal-hal penting dan relevan dengan penelitian yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

THNW adalah thariqat yang dibentuk oleh TGKH. Zainuddin, pada pertengahan abad ke-20 yakni pada tahun 1964. Keberadaan thariqat ini merupakan respon terhadap maraknya berbagai aliran thariqat yang dianggap menyimpang di masyarakat Lombok. Struktur thariqat ini tidak berbeda jauh dengan thariqat-thariqat yang lain, yakni adanya mursyid sebagai pemimpin tertinggi, badal merupakan wakil dari mursyid dan ditunjuk secara resmi, dan murid. Struktur kepengurusan THNW untuk mengkoordinir para jamaah thariqat terdiri dari: koordinator pusat, koordinator wilayah kabupaten, koordinator wilayah kecamatan, dan ketua-ketua kelompok.

Jamaah THNW tidak hanya berasal dari kalangan NW, tetapi dalam perkembangannya THNW banyak diminati oleh masyarakat di Luar NW (simpatisan), dan dari berbagai profesi. Dilihat dari mata pencaharian penduduk kebanyakan berasal dari kalangan menengah dan berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Ajaran THNW menitikberatkan pada amalan-amalan wirid. Wirid THNW terdiri empat macam bentuk amalan, yakni *wadzifah al-rawatib*, *wirdu al-rabithah* atau *gurubiyah*, *wadzifah al-yaumiyah*, dan *wadzifah al-usbu'iyah*. Selain empat macam amalan tersebut THNW memiliki wirid atau amalan-amalan yang merupakan pelengkap dari THNW yang disebut dengan wirid khusus. Untuk menjadi anggota

THNW harus melalui proses pembaiatan dan pengijazahan. Bai'at dan ijazah dalam THNW merupakan "aqad" sebagai syarat sah untuk mengamalkan THNW. Selain itu para jamaah harus menghadiri kegiatan *tawajjuhan*, yakni pada malam tanggal 15 Sya'ban (*Nisfu Sya'ban*).

Perkembangan THNW yang paling pesat terjadi pada tahun 1980 sampai 1995, dan setelah tahun 1995 jamaah thariqat semakin berkurang. Rentan waktu dari 1964 sampai tahun 1997, tidak banyak perubahan dalam aktivitas THNW, namun aktivitas hanya ditambah dengan memasukkan kegiatan dalam bidang sosial, dan pengajian pada hari Ahad, yang dikhususkan bagi jamaah thariqat.

Keberadaan THNW direspon dengan baik oleh masyarakat, baik itu yang berasal dari warga NW atau simpatisannya. Kedudukan thariqat sendiri merupakan sarana untuk mempererat ukhuwah Wathoniyah khususnya dan ukhuwah Islamiyah pada umumnya. Dan sebagai motivator untuk memperdalam spiritualitas, serta mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Namun, keberadaan thariqat ini masih banyak belum diketahui oleh masyarakat di Pulau Lombok secara merata.

B. Saran-saran

Penelitian mengenai Thariqat memang sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian mengenai THNW belum pernah dilakukan dan belum pernah diangkat terutama tentang sejarah perkembangannya. Dalam pengumpulan data sendiri peneliti masih merasa kesulitan mendapatkan data yang dibutuhkan atau dokumen yang

berkaitan tentang thariqat tersebut. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena data yang didapat di lapangan sangat minim, terutama data yang berupa dokumen atau tulisan yang berkaitan dengan penulisan ini.

Dari kondisi ini peneliti sekaligus penulis skripsi ini ingin memberikan saran-saran bagi para peneliti yang ingin mengangkat tema mengenai THNW dan juga bagi pihak-pihak yang terkait, yakni:

1. Bagi para peneliti yang ingin mengangkat tema mengenai thariqat ini, diharapkan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan mengenai thariqat ini, baik itu materi pertanyaan dan pemilihan informan. Dan skripsi ini bisa dijadikan sebagai sumber tambahan selain dokumen yang sudah ada. Dan diharapkan bagi pihak atau peneliti yang ingin mengangkat tema ini, agar bisa mengangkat tema ini dalam berbagai aspek, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang belum terungkap dalam skripsi ini.
2. Bagi pihak-pihak terkait diharapkan bisa membantu para peneliti yang ingin mengangkat tema mengenai Thariqat Hizb NW, sehingga mendapatkan data yang lengkap dan lebih detail. Diharapkan bagi pengelola Yayasan Hamzanwadi dan Institut Agama Islam Hamzanwadi agar lebih terbuka dalam memberikan informasi bagi pihak luar yang bukan berasal dari organisasi NW, baik itu informasi secara lisan ataupun yang berupa dokumen. Sehingga memudahkan para peneliti untuk mengumpulkan sumber yang dibutuhkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyi Nu'man. *Maulana Syaikh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Lombok Timur: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1999.
- Aboebakar Atjeh. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*. Solo: CV. Ramadhani, 1990.
- A. Fuad Said. *Hakekat Tarikat Naqsyabandiyah*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1996.
- Afifuddin Adnan. *Diklat Pelajaran Ke-NW-an untuk Madrasah dan Sekolah Menengah NW*. Pancor: Biro Dakwah Yayasan Pendidikan Hamzanwadi, 1983.
- Ahmad Warson Munawwir. *al-Munawwir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.
- Aliy As'ad. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (Terjemah Ta'limul Muta'alim)*. Kudus: Menara kudus, t.t.
- Amin Syukur. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Asbullah Muslim. "Estetika Dalam Praktek Zikir Samman Di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur". Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2006
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlar. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Ma'shum Pondok Pesantren Krapyak, 1996.
- Baharudin dan Rasmianto. *Maulana: Lentera Kehidupan Umat*. Malang: Mintra Insan Cendikia, 2004.
- Bahrein T. Sugihen. *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Bruinessen, Martin Van. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis dan Sosiologis*. Bandung: Mizan, 1992.

_____. *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Terj. Farid Wajidi. Yogyakarta: LKIS, 1994.

Cholid Narbuko Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Dadang Rahmad. *Tarekat Dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.

Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Erni Budiwanti. *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*. Yogyakarta: LKIS, 2000.

Fathurrahman Zakaria. *Mozaik Budaya Orang Mataram*. Mataram: Yayasan "Sumurmas al-Hamidy", 1998.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI-Pres, 2002.

Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I. Jakarta: UI-Pres, 1985.

_____. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid II. Jakarta: UI-Pres, 2002.

Hasan Mustafa dan Nikmatullah. "Tuan Guru Sebagai Elit Politik: Analisis Terhadap Sikap Sosial dan Prilaku Dakwah Tuan Guru (Studi Kasus di Lombok, NTB)". Mataram: Laporan Hasil Penelitian di IAIN Mataram, 2004.

Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2003.

- Imran Abu Amar. *Di Sekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyah*. Kudus: Menara Kudus, 1980.
- Irawan Suhartono. *Metode Penelitian Sosial: Suatu tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Jamiluddin. *Biografi Tokoh: Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid (Hamzanwadi)*. Jakarta: CV. Mediatama, 2005.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Kyai Hamzanwadi. *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*. Pancor: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1981.
- Lalu Lukman. *Sejarah, Masyarakat dan Budaya Lombok*. Mataram: Depdikbud, 2004.
- L. Sohimun Faisal dan Muhammad Sa'i Mahyudin. "Peranan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Dalam Dakwah Islamiyah di Lombok Pasca Kemerdekaan". Mataram: Laporan Hasil Penelitian di IAIN Mataram, 2004.
- Magpurah. "Tradisi Upacara Perang Topat di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat (Studi Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- M. Solihin dan Rosihon Anwar. *Kamus Tasawuf*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mohammad Noor, Muslihan Habib, dan Muhammad Harfin Zuhdi. *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran Dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997*. Jakarta: PT. Logos wacana Ilmu, 2004.
- Muhammad Tohir. *Tuan Guru Haji Zaenuddin Abdul Majid Dan Peranannya Dalam Pembaharuan Islam Di Lombok Timur (1906-1998)*. Skripsi Fakultas Adab

Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003

Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 2003.

Sribanun Muslim. "Islam Di Pulau Lombok: Kajian Historis Tentang Perkembangan Islam di Lombok". Mataram: Laporan Hasil Penelitian di STAIN Mataram, 1999.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Resarch Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penebitan F.I.P- IKIP. Yogyakarta, 1968.

Taufik Abdullah. *Islam Dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1996.

Usri Indah H. dkk. *Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan NTB*. Mataram: Depdiknas, 2001.

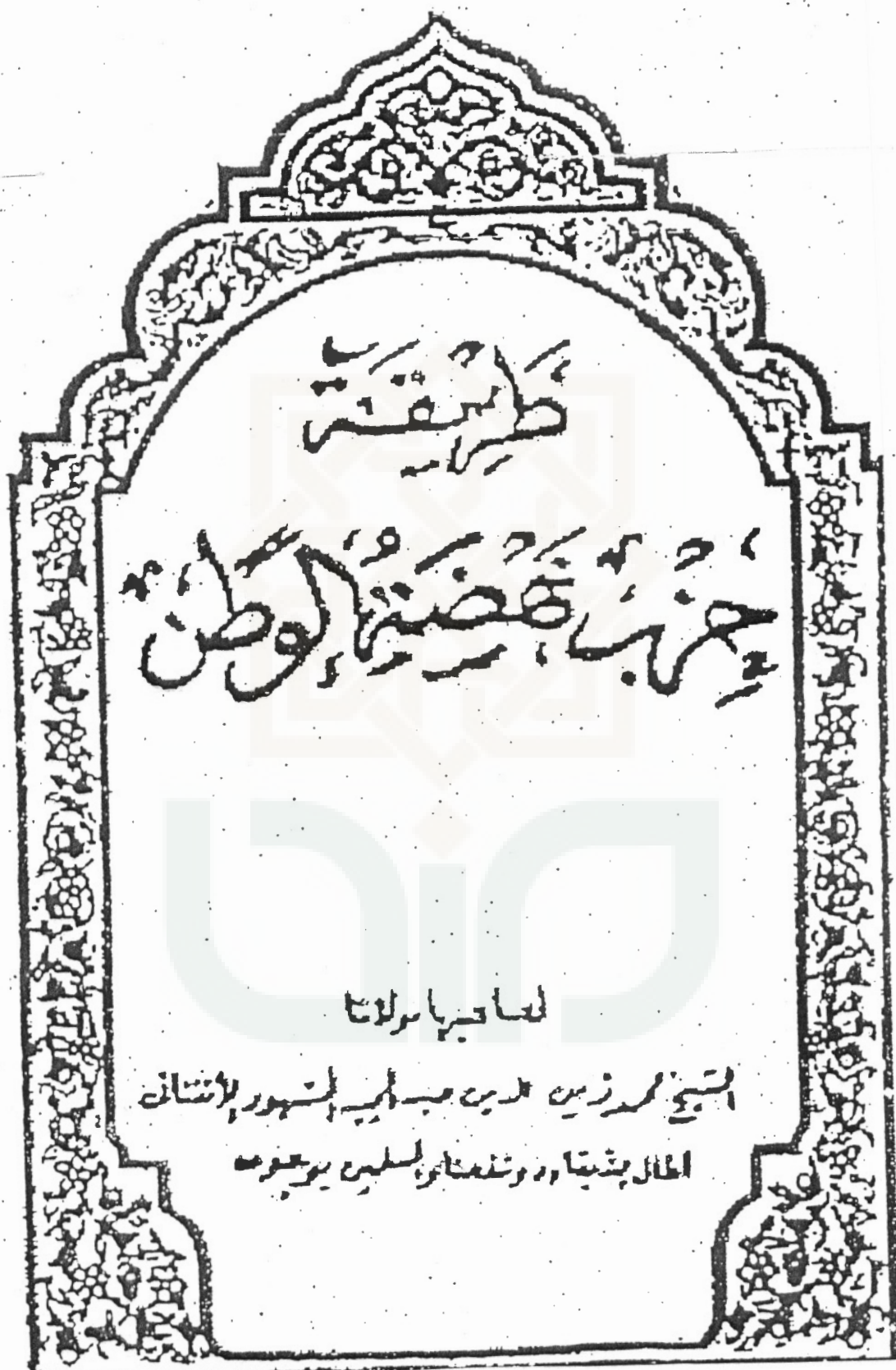
Yoni Afrizal rahman. "Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Biografi dan Karya-karyanya (1906-1997)". Skripsi Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

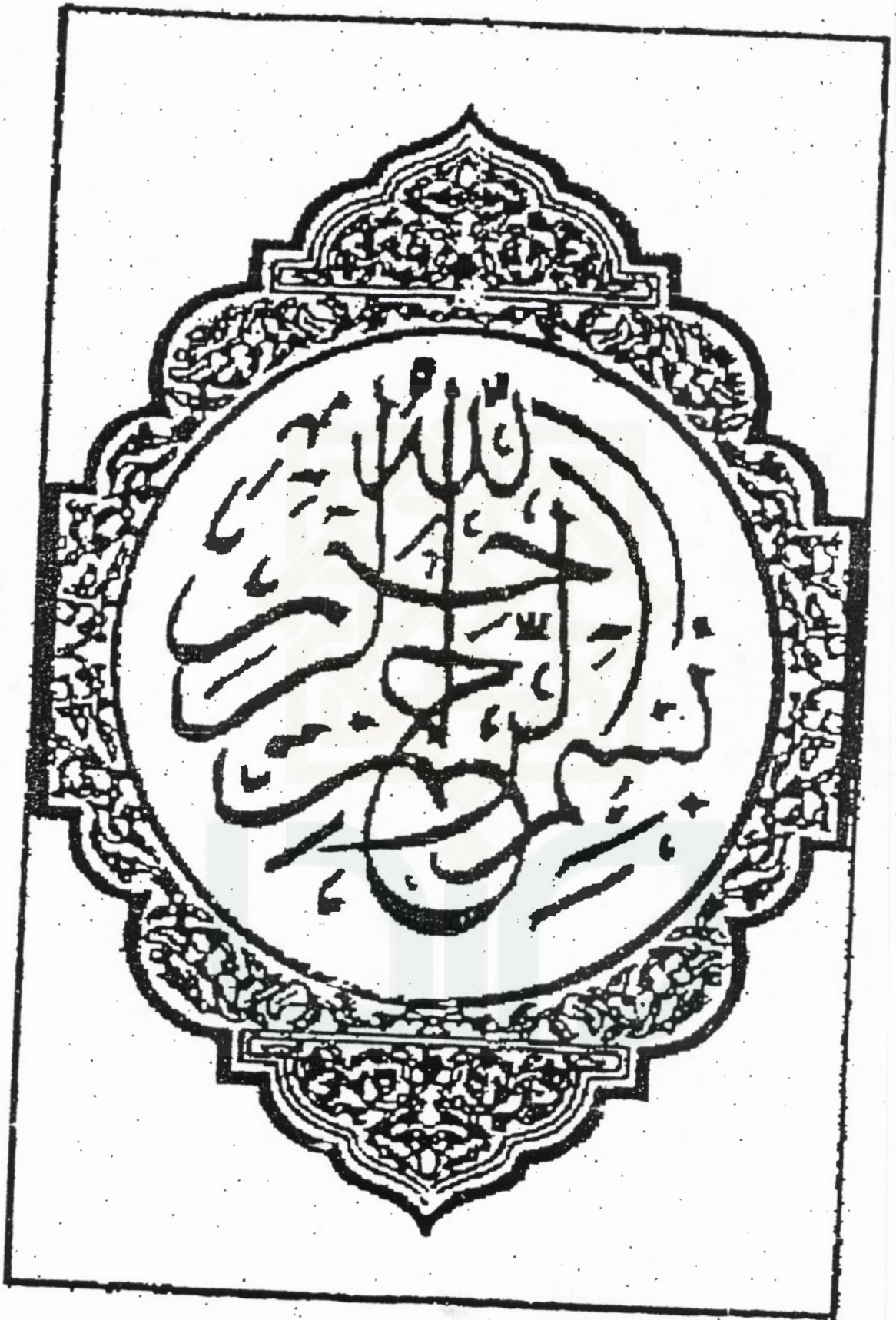
Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Majalah/Jurnal/Koran

Dokumen Kelurahan Pancor, "Sejarah Pembentukan Desa Pancor", Naskah Stensilan, t.t.

Fikrah: Jurnal Pemikiran Islam, Volume 1, Edisi 1, Nomor 1, Juli-Desember 2005.





مِفْتَاحُ طَرِيقَةِ حَزْبِ تَهَضُّبِ كَوْنِ

قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ

أ. لِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَلِسَائِرِ
إِخْوَانِنَا الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلَيْنِ وَالسَّامِعِ
وَأَصْحَابِهِمُ الْكِرَامِ أَجْمَعِينَ
ب. لِصَاحِبِ الطَّرِيقَةِ مَوْلَانَا أَسَدِ
الْمَدَارِسِ وَالْمَسَاجِدِ مُوسَى تَهَضُّبِ
الْوَطَنِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ الدِّينِ بْنِ عَبْدِ
الْمَحْمُودِ الْفَنَشَوْرِيِّ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
وَلَمْ حَيَّيْهِ.

جَمِيعِ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ
 الْعَارِفِينَ وَالنَّهْضِيِّينَ وَالنَّهْضِيَّاتِ
 وَجَمِيعِ السُّلَمِيِّينَ وَالسُّلَمِيَّاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

وَعَظِيفَةِ الزَّوَاتِ ^{منه}
 تقرأ بعد الصلوات للكتبات

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِحَمْدِ رَسُولِ اللَّهِ
 وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رِجَاءُ
 بِهِمْ تَرْهَبُهُمْ رُكْعًا سَجْدًا يَبْتَغُونَ

فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا. سَيِّئًا هُمُ فِي
وَجْوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السَّجُودِ. ذَلِكَ مَثَلُهُمْ
فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ
أَخْرَجَ شَطَاةً فَاتَرَةً فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَى
عَلَى سَوَاقِهِ يُعْجِبُ الزَّرَّاعَ لِيُخِيطَ بِهِمْ
الْكُفَّارَ. وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا.
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا.

صَلِّ اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

أَذِيرُكُمْ (٢٩٠)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَفَتَايَا بَابِ

رَحْمَةِ اللَّهِ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ صَلَاةً

وَسَلَامًا دَائِمِينَ مَدَامُ مُلْكِ اللَّهِ وَعَلَى

أَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَأَنْشُرْ لِيكَ قَضِيَّةَ

الْوَطَنِ فِي الْخَالِيقِينَ آمِينَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ

الْحَبِيبِ الْعَلِيِّ الْقَدِيرِ الْعَظِيمِ الْبَاهِي وَالْمُظَلِّ

أَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

أَلْفُ مَرَّةٍ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْكَرِيمِ

مِنْ نُورٍ وَجْهَكَ الْأَعْلَى الْمَوْجِدِ الدَّائِمِ لِلْبَاقِ
الْمُخَلَّدِ فِي قَلْبِ نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ
وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ بِوَاحِدِ
الْأَحَدِ الْمُتَعَالَى عَنْ وَحْدَةِ الْكَمِّ وَالْعَدَدِ
الْمُقَدَّسِ عَنْ كُلِّ أَحَدٍ وَبِعَقْدِ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ
تُصَلِّيَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِرَحْمَةِ الْوَجُودِ
وَالسَّبَبِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ صَلَاةً تَنْتَشِ
فِي قَلْبِ الْإِيمَانِ وَتَحْنِطُ الْقُرْآنَ وَتُنْهِئُ
مِنْهَا آيَاتٍ وَتَعْتَمِدُ لِي بِهَا نُورَ الْجَنَاتِ وَنُورَ

النَّعِيدُ وَتَوَرَّ النَّظَرَ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَأَنْ
تَجْمَعَ النَّاسَ لِنَهْضَةِ الْوَطَنِ فِي خَيْرٍ وَلَطْفٍ
وَعَافِيَةٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عِدَّةَ مَا كَانَ وَمَا يَكُونُ
وَعِمَّةَ وَاعِلٍ وَاحْفَظْ نَهْضَةَ الْوَطَنِ فِي الْعَالَمِينَ
يَكُنْ فَيْكُونُ - * ٢ *

يَا عَالَمَ سِرٍّ وَإِعْلَانٍ أَصْلِي قَصْدٌ وَشَأْنِي
وَأَذْهَبٌ عَنْهُمْ وَأَحْزَانِي وَلَتَشْرُوءَ نَهْضَةُ
الْوَطَنِ فِي الْعَالَمِينَ. آمِينَ.

يَا مَلِيحَ سِرٍّ يَا مُدِيرَ دَبِيرٍ يَا مُسَرِّعَ سَهْلٍ

مَسْئَلٌ عَلَيْنَا كُلَّ عَسِيرٍ عِجَابُ الْبَشِيرِ الْقَدِيرِ
 يَا كَافِي يَا مُعِينُ يَا فَتْلُحُ يَا رَافِدُ رَبِّ اِفْ
 مَغْدُوبٍ فَانْتَصِرْ وَاجْعِرْ قُلُوبَ الْكَاسِرِ
 وَاجْمَعْ شَمْلِي الْفَتِيرِ اَللّٰهُمَّ اَنْتَ الرَّحْمَنُ
 الْمُتَّقِدِرُ اِكْفِنِي يَا كَافِي وَاَنَا الْعَبْدُ
 الْمُنْتَظِرُ

اَللّٰهُ الْكَافِي وَقَصَدْتُ الْكَافِي وَفُجِدْتُ
 الْكَافِي لِكُلِّ كَافٍ كَفَّافٍ الْكَافِي وَلِلّٰهِ الْحُكْمُ
 وَكُنْ بِاَسْمِ وَلِيٍّ وَكُنْ بِاَسْمِ نَصِيرٍ وَكُنْ بِاَسْمِ
 وَلِيٍّ وَكُنْ بِاَسْمِ وَكِيلٍ وَكُنْ بِاَسْمِ وَلِيٍّ وَكُنْ
 بِاَسْمِ شَهِيدٍ يَا شَهِيدُ يَا شَهِيدُ

فَصِّرْ مِنْ اللَّهِ وَقَرِّ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ
 رَبَّنَا أَنْتَعْنَا بِمَا عَلَّمْنَا رَبِّ عَلِيمًا الَّذِي يَنْتَعُنَا
 رَبِّ نَقِهَا وَفَقْدَ أَهْلَنَا وَقَرَّ إِلَيْكَ لَنَا فِي دِينِنَا
 مَعَ أَهْلِ الْقَطْرِ أَنْتَ وَذَكَرْ

رَبِّ وَفَقْنَا وَوَفَّقْتُمْ لَنَا تَرْتَضِي قَوْلًا وَفَعَلًا كَرَمًا
 وَارْزُقِ الْكُلَّ حَلَالًا لَدَوْنَا بِأَخْلَافِ اتَّقِيَاءَ عُلَمَا
 نَحْنُ بِالْخَيْرِ وَنُكْفِ كُلَّ شَرٍّ

رَبَّنَا أَصْلِحْ لَنَا كُلَّ الشُّؤْنِ وَأَقِرْ بِالرِّضَا مِنْكَ الْعِيُونَ
 وَأَقْضِ عَنَّا رَبَّنَا كُلَّ الدَّيُونِ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَ بَارِسُ الْمُنُونِ
 وَاشْفِ رَأْسَهُ أَنْتَ أَكْرَمُ مَنْ سَرَّ

رَبَّنَا يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْشُرْنَا لِرَوَاءِ نَهْضَةِ الْوَطَنِ

وَاحْفَظْهَا دَائِمًا مِنَ الْفِتَنِ وَاهْدِنِي رَحْمَةً عَلَى الشُّعْنِ
وَانصُرْنِي فِي الْعُسَى وَالْبُكَرِ ۝

وَصَلَاةً أَسْأَلُكَ تَخْتُمُ الْمَطْلُوعَ مِنَ الْحَقِّ دَعَاءًا وَالْوَقْفَ
بِكِتَابٍ فِيهِ لِلنَّاسِ شِفَا وَعَلَى الْأَرْكَامِ الْكِرَامِ لَشَرَفًا
وَعَلَى الصَّعْبِ الْمَصَابِيهِ الْخُرَرُ

أَمَرْتُ كَفَّاسِيَّتَ فِيهَا الْحَصَرِ
وَأَرْوَتُ الْجَيْشَ بِمَاءِ هَامِرِ
عَلَى مَعَايِشِهِ وَمَعَادِي وَعَلَى
ذُرِّيَّتِهِ وَبَاطِنِهِ وَظَاهِرِهِ
صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّيْ اللَّهُ

وَسَلِّمْ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ صَلِّ أَمْنُهُ وَسَلِّمْ
 عَلَيْكَ يَا شَفِيعَ الْمُذْنِبِينَ اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ
 فِيَّا اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّا اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّا
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
 وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
 وَالْمُحَمَّدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

ورد الرابطة *Anglo-Versteiner*
 نقرأ عند غروب الشمس *mit dem*

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ قُلِ اللَّهُمَّ مَا لَكَ الْمَلِكُ تَوَكَّلْ الْمَلِكُ
 مَنْ تَشَاءُ وَتَتَرَعُ الْمَلِكُ مَنْ تَشَاءُ وَتَعِزُّ مَنْ

تَشَاءُ وَتَذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، تَوَلَّى اللَّيْلُ فِي النَّهَارِ وَتَوَلَّى
النَّهَارُ فِي اللَّيْلِ وَخَرَجَ الْحَيُّ مِنَ اللَّيْلِ وَخَرَجَ
الْمَيِّتُ مِنَ الْحَيِّ وَتَرَزَّقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ
حِسَابٍ. اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِحْيَالُ لَيْلِكَ وَإِدْبَارُ
نَهَارِكَ وَأَصْوَاتُ دُعَائِكَ فَاعْظِرْ لِي وَلِدَائِكَ
وَلَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ يَسْخَرُ صَوْرَةٌ
مَنْ يَعْرِفُ مِنْ أَعْضَاءِ قَهْقَرَةِ الْوُطَنِ فِي ذَهَبٍ وَسُتُورِ
الْعِلَّةِ الرُّوحِيَّةِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَنْ لَمْ يَعْرِفْ مِنْهُمْ ثُمَّ يَدْعُو لَهُمْ
بِهَذَا الدُّعَاءِ:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ قَدْ اجْتَمَعَتْ

عَلَى تَحَبُّبِكَ وَتَعَاهُدَتِ عَلَى نَصْرِ شَرِّ نَصِيكَ
 قَوْثِقِ اللَّهُ مَا لَكَ لِلَّذِي رَابَطَهَا وَأَوَّعَهَا
 وَأَحْدَمَهَا سُبُلَهَا وَعَلَيْهَا الْكِتَابُ وَالْحِكْمَةُ
 وَاحْتَفَلَهَا مِنْ فِتْنِ الْحَيَاةِ وَالْمَوَاتِ وَمِنْ شَرِّ
 الْخَلْقِ بِمَا كُنْتَ تَخَافُ

إِنَّمَا تَدْعُو وَتُحِبُّكَ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

صَلِّ اللَّهُ وَسَلِّمْ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْرِيكَ
 اللَّهُمَّ شَفِّعْنَا فِيكَ اللَّهُمَّ شَفِّعْنَا فِيكَ اللَّهُمَّ
 شَفِّعْنَا فِيكَ وَصَلِّ عَلَى رَسُوْلِهِ الْكَرِيمِ وَلَا
 حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ الْعَزِيزِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الْوُضُوءُ الْيَوْمِيَّةُ

18 Sres

تقرأ في كل يوم مرة بعد طهارة تنوي شراها كما سجد

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَبِهِ الْكَوْلُ وَالْقُوَّةُ رَبِّ سَهْلٍ

وَيْسِرٍ وَلَا تُعْصِرْ عَلَيْنَا يَا مُعِيسِرَ كُلِّ عَصِيرٍ

يَحَقِّقْ أَبْتِثْ بِحُجُودِ ذُرِّ مَشْرِضٍ

طَاعَ غَفَقَكَ لِمَنْ وَهَى. إِنَّ اللَّهَ

وَمَلَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَبَارِكْ وَسَلِّمْ وَعَلِمْتِي وَذَرِيتِي وَأَصْحَابِي
الْكِتَابَ وَالْحِمْدَةَ فِي خَيْرٍ وَلَطِيفٌ وَعَافِيَةٌ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةَ تَرْزُقُنَا
بِهَا كَمَالَ التَّوْفِيقِ وَخَيْرَ رَفِيقٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةَ تَكُونُ
لَنَا عَلَى اللَّهِ بَابًا مَشْرُودًا وَعَنْ أَعْدَائِنَا
وَأَعْدَائِنَا حِجَابًا مَسْدُودًا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ وَانْشُرْ لِرِوَاةِ تَعْمُضَةِ الْوَطَنِ فِي خَيْرٍ
وَلَطِيفٌ وَعَافِيَةٌ.
جَزَى اللَّهُ عَنْ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلِّمْ عَلَيْهِمْ أَهْلَهُ ۝ ٢٢

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُبِحِّانَكَ إِنْ كُنْتَ مِنْ
الظَّالِمِينَ حَسِبْنَا اللهَ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَلَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَأَسْتَغْفِرُ
اللهَ فَتَقَرَّرَ الرَّجِيءُ لِي وَلِيُوا الَّذِينَ يَلْنُ لَهُ حَوْلُ
عَلَى وَالْمُسْلِمِينَ ۝ ٢٣ ۝ يَا لَطِيفُ ۝ ١٢٩

يَا لَطِيفُ فَوقَ كُلِّ لَطِيفٍ لَطِيفٌ فِي أَسْوَاقِ
كُلِّهَا كَأَعْيَبٍ وَأَرْضِيضَةٍ دُنْيَايَ بِكَتْرَةٍ وَأَلَا
بِهَيْبَةٍ لَوْ كُنْ بِالْمُسْلِمِينَ ۝ ٢٤

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۝ ٢٣ / ٢٦ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةُ حَقٍّ

عَلَيْهَا أَحْيَاءٌ وَعَلَيْهَا مَوْتٌ وَعَلَيْهَا وَبِهَا نُبْعَثُ

إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْآمِنِينَ بِعَمَلِهِ وَكَرَمِهِ

تَعَالَى. إِنْ أَنْشَأَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَذْرِكُنَا.

۝ ٧ ۝ إِلَهُ الْكَافِي وَقَصْدُ الْكَافِي وَوَجْدُ

الْكَافِي لِجُلِّ كَافٍ كُنَّا فِي الْكَافِي وَبِهِ الْحَمْدُ

۝ ٨ ۝ وَكُنْ بِاللهِ وَلِيًّا وَكُنْ بِاللهِ وَكِيلًا. وَكُنْ

بِاللهِ وَلِيًّا وَكُنْ بِاللهِ نَصِيرًا وَكُنْ بِاللهِ وَلِيًّا وَكُنْ

يَا شَهِيدَا يَا شَهِيدَا يَا شَهِيدَا
 نَصْرُكَ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحُ قَرِيبٍ وَبَشِيرُ الْمُؤْمِنِينَ
 اللَّهُمَّ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَاللهُ كُلِّ شَيْءٍ وَوَلِيُّ كُلِّ شَيْءٍ
 وَخَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَقَلِيمُ كُلِّ شَيْءٍ بِقُدْرَتِكَ يَا مَالِكُ
 كُلِّ شَيْءٍ وَالْعَالِمُ بِكُلِّ شَيْءٍ وَالْمُحَاكِمُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 وَالْقَاهِرُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ بِقُدْرَتِكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ اغْفِرْ
 لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِإِنِّ لَأَحَقُّ عَلَى وَلِلْمُسْلِمِينَ وَاقْفِرْ
 لِي كُلَّ شَيْءٍ وَهَبْ لِي كُلَّ شَيْءٍ وَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ
 وَلَا تُحَاسِبْنِي بِهِ شَيْءٍ وَلَا تُنْصِرْهُ بِشَيْءٍ بِرَحْمَتِكَ
 إِلَهِي وَسِعَتْ كُلُّ شَيْءٍ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ
 بِنَبِيِّكَ الْمُصْطَفَى وَرَسُولِكَ الْمُقَفَّى إِخْلَاصًا

فِي الْأَعْمَالِ وَصِدْقًا فِي الْأَقْوَالِ وَالْأَحْوَالِ
 وَرِضًا عَمِيمًا وَفِيضًا جَسِيمًا وَنُورًا عَظِيمًا
 وَنَصْرًا عَزِيمًا وَفَتْحًا قَرِيبًا وَرِزْقًا وَاسِعًا
 وَعِلْمًا نَافِعًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا وَبِحَقِّ بِسْمِ اللَّهِ
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. وَصَلَّى
 اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

ثم الدعاء بالزيب

الْوُظَيْفَةُ الْأُسْبُوعِيَّةُ

تقرأ في كل أسبوع مرة بعد صلاة ثلاث رات كالترتيب

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا
 عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
 اسْتَطَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ
 بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
 ٢٢ - اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمُ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِإِ
 لَهٗ حَقٌّ عَلَى كُلِّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
 وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
 ٢٥ - لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ
 الظَّالِمِينَ ٢٧ - اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
 الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي

السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ ذَلِكَ الَّذِي يُشْتَع
 عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
 خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
 شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
 وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
 إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يُولَٰقُوا
 الصَّارِعَةَ وَأَتُوا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
 رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
 إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ
 الَّذِينَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِ الْأَنْهَارُ
 جَمْعًا مُتَجَرِّدًا إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رِجْتِهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ، إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ
عَمَلًا، إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا خَالِدِينَ
فِيهَا لَا يَدْخُلُونَ عَنْهَا جُولًا، إِنَّ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ
وُدًّا، إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
جَنَّاتُ النَّعِيمِ، إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ، إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ تَجْرٍ مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

ذَلِكَ النُّورُ الْكَبِيرُ ، إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ .
 إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
 الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .
 صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَذْرِكُنَا
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ

xv.

الْمَكْتُوبِ مِنْ نُورٍ وَجْهِكَ الْأَعْلَى الْمَرْبِّ
 الدَّائِمِ الْبَاقِي الْمَحْمُودِ فِي كُلِّ نَبِيٍّ وَرَسُولٍ
 مُحَمَّدٍ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ
 بِوَحْدَةِ الْوَاحِدِ لِلتَّعَالَى عَنْ وَحْدَةِ الْكَرِّ وَالْعَدَدِ
 الْقُدُّوسِ عَنْ كُلِّ أَحَدٍ وَحَقِّقْ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ صَمَدٌ لَمْ يَلِدْ
 وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ لَوْ كُنْتُ
 عَلَى سَبِيلٍ مَّا لَمْ يَسِّرْ لِي سُبُلَ الْيُسُودِ وَكَتَبَ
 الْأَمْرَ لَكَ مَوْجُودَ صَلَاةٍ تَكُنِي فِي قَلْبِي
 الْإِيمَانُ وَتَحْتَظُّ لِقَاءَ الْفَرَّانِ وَتَقْبَلُنِي مِنْهُ
 الْآيَاتِ وَتَقْتَرِي بِهَا نُورَ الْبَنَاتِ وَتُسَوِّرُ
 النُّعْمَ وَتُورِ الْقُرْبَى وَتُجَاهِدَ الْكُفْرَ بِرَأْسِ
 تَجْمَعُ النَّاسَ لِنَهْضَةِ الْوُطَنِ فِي خَيْرَةٍ لَطِيفٍ
 وَعَاقِبَةٍ وَعَلَى أَلَدٍ صَمِيمَةٍ وَمُسْلِمٍ
 وَضِيئَةٍ بِأَسْمَاءِ كُنَا أَلَسْلَمُكُمْ دِيْنًا وَحَمْدًا
 صَلَّاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِيْلُورُ سَوْلَاةً بِأَكْرَمِ

حَكِيمًا وَإِمَامًا x ٢ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ
 عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ
 وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ x ٣ يَا اللَّهُ x ٦٦
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ x ٦٦ يَا لَطِيفُ x ٢٩
 اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ
 وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ x ٧ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ
 خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ x ٧
 لَا تَذَرِكُهُ الْآبْصَارُ وَهُوَ يُذَرِّكُ
 الْآبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ x ٧
 يَا كَافِي x ١١ اللَّهُ الْكَافِي وَقَصَدْتُ
 الْكَافِي وَوَجَدْتُ الْكَافِي لِكُلِّ كَافٍ كَفَانِي

الْكَافِي وَلِلَّهِ الْحَمْدُ x وكفى بالله ولياً
 وكفى بالله نصيراً وكفى بالله ولياً وكفى بالله
 وكيلاً وكفى بالله ولياً وكفى بالله شهيداً
 يا شهيداً يا شهيداً يا شهيداً نصراً من الله
 وقتاً قريباً وبشيراً المؤمنين.

ثم الدعاء بالتراب

فان لم يسر لقراءة التراب فاقرأ اللهم اصلح لى محمد وآل
 محمدات برات وربنا انفعنا الى وباطنى وطاهرى.
 على الله وسلم عليك يا رسول الله سلم عليك يا
 حبيب الله سلم عليك يا شفيع الله سلم عليك
 شفيعاً فينا اللهم شفيعاً فينا سبحان
 ربك رب السموات والارضين والعرش
 العظيم والعالين آمين

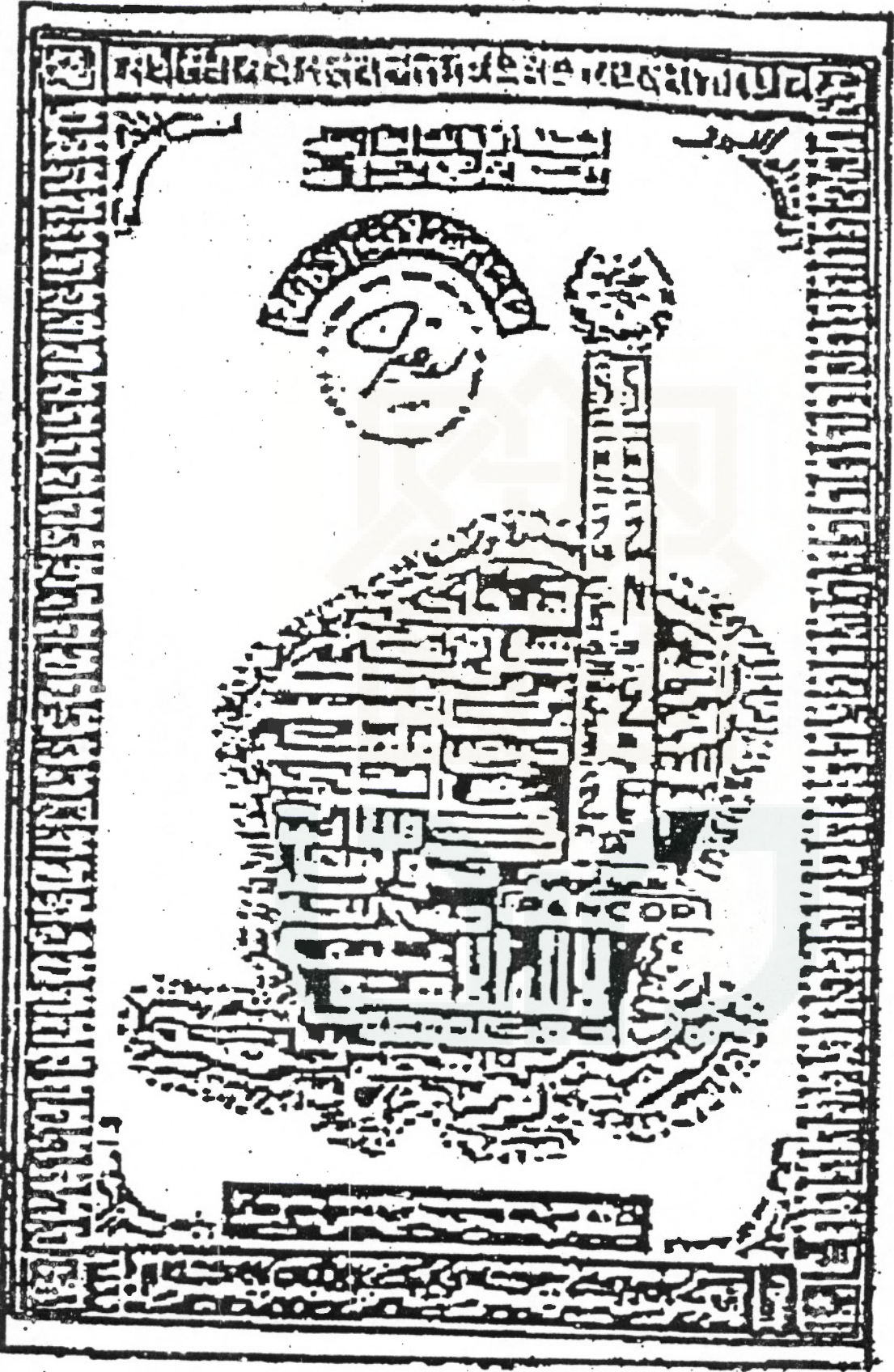
سودت، إنشودة في شبان ١٤١٣ هـ

عن لادن صاحب الطريقة ابن المدارس وإمام

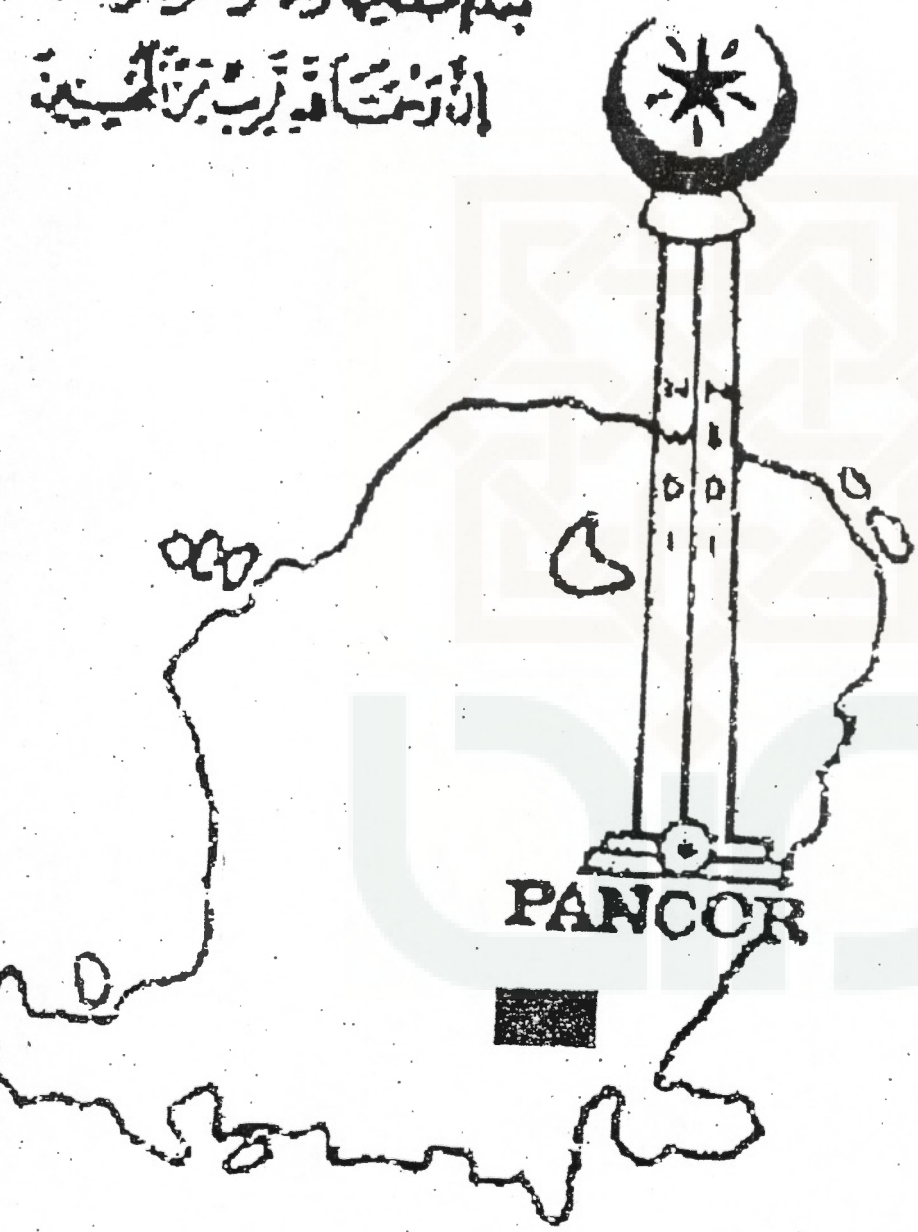
مؤسسي الشغلين ومكتبة الوطن

محمد علي

(مؤلفات الشيخ محمد زين الدين عبد الجبار الشهور الأتقاني)



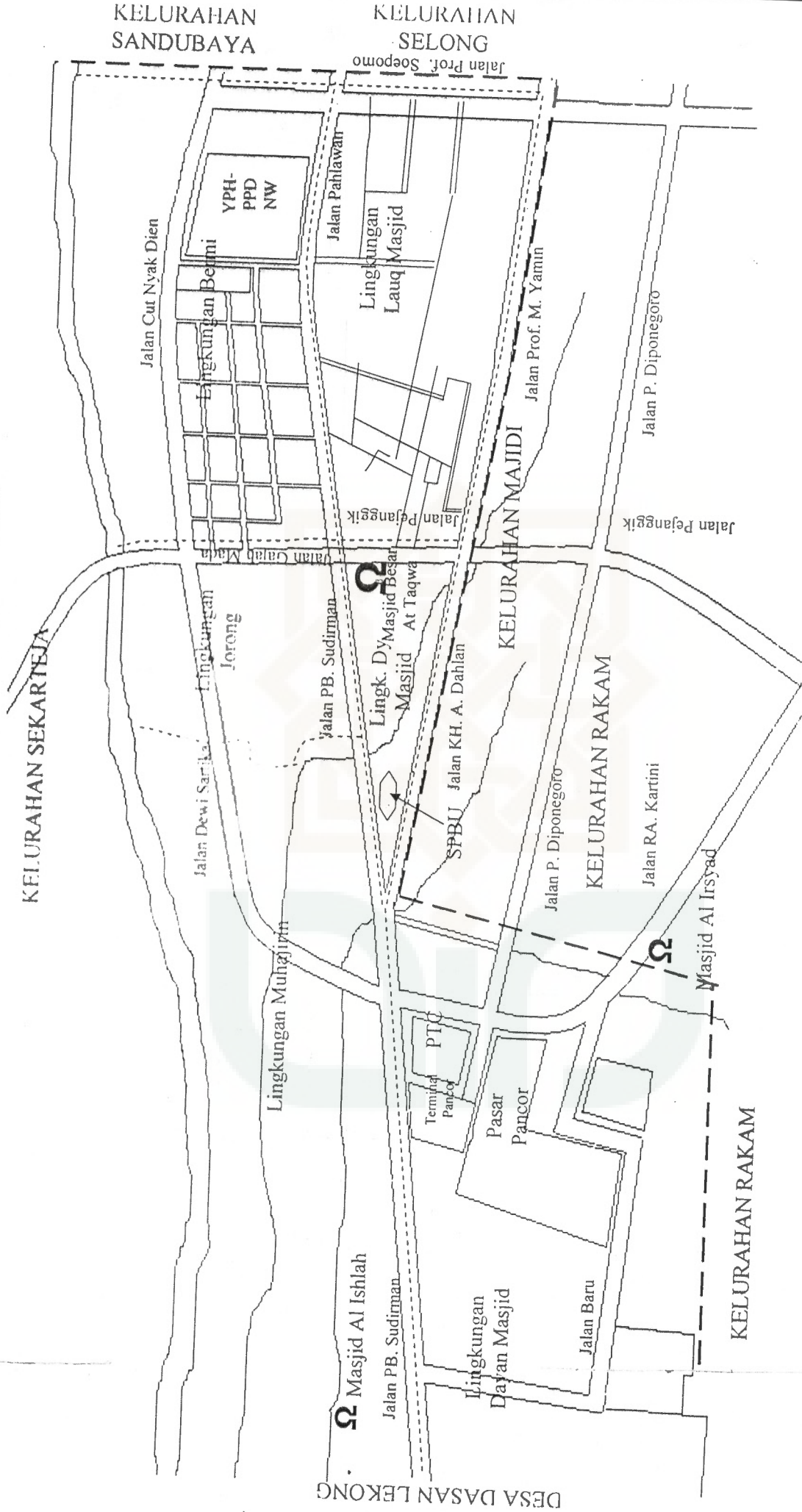
وَلَا تُخَيِّدُوا قُلُوبَنَا
بِمَدَامِكُمْ يَا رَاغِبُ خَوْفًا وَطَمَاحًا
إِنَّ زَيْنَتَكُمْ لَنَا رُبُّنَا الْحَمِيدُ



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Status
1	TGH. Muhammad Yusuf Makmun	56 Tahun	Dosen	Staf wirid khusus
2	TGH. Muhammad Nasrullah	55 Tahun	DPRD Lombok Timur	Staf wirid khusus
3	TGH. Mustafa Muhtar	63 Tahun	Guru	Jamaah THNW
4	TGH. Abdul Hamid Faishal	52 Tahun	DPRD Propinsi NTB	Mursyid Thariqat Qadiriyyah
5	TGH. L. Makmur Soleh Hasibuan	46 Tahun	Pegawai Depag	Mursyid Thariqat Naqsyabandiyah
6	H. Muhammad Halil	57 Tahun	Guru	Jamaah THNW
7	H. Mohammad Maali	53 Tahun	Guru	Jamaah THNW
8	Muhaji	37 Tahun	Swasta	Jamaah THNW
9	Suherman	37 Tahun	Swasta	Jamaah THNW
10	Husni Abididn	31 tahun	Swasta	Masyarakat
11	Musfiatul Wardi	25 Tahun	Wartawan Lombok Post	Masyarakat
12	Muhammad Zainul Afif Amir	24 Tahun	Guru	Jamaah THNW

Setelah Pemekaran Kelurahan Pancor





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Mualla Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

Nomor : UIN.01/UA PP.00.9/190 /2007

Yogyakarta, 27 Januari 2007

Lamp. : -

Perihal : Surat Izin Studi Lapangan

Kepada

Yth.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Mariani
NIM : 02120994
Sem./Jurusan : X/SPI

bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

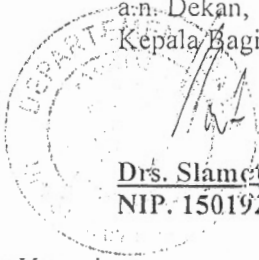
THARIQAT HIZB NAHDLATUL WATHAN DI DESA PANCOR
KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR (1964-1997)

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


Dr. Slamet Supriyadi
NIP. 150192825

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 486
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Kepada Yth.
Gubernur Prop. NTB
C.q. Ka. Bakesbanglinmas

di
MATARAM

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. ADAB - UIN"SUKA" Yk
Nomor : UIN.02/TUA/PP.00.9/40/2007
Tanggal : 27 Januari 2007
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : MARIANI
No. Mhs. : 02120994
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : THARIQAT HIZB NAHDLATUL WATHAN DI DESA PANCOR KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR (1964-1997)

Waktu : 29 Januari 2007 s/d 29 April 2007

Lokasi : NTB

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fak. ADAB - UIN"SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal


Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA

NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jln. Pendidikan No.2 Telp.(0370) 631245 Mataram

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070. / 06 / R / II / 2007

TENTANG

**"THARIQAT HIZB NAHDLATUL WATHAN DI DESA PANCOR SELONG
KABUPATEN LOMBOK TIMUR (1964-1997)"**

Berdasarkan Surat dari Bapeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 070/486 tanggal 29 Januari 2007, Perihal Izin Penelitian, dengan ini memberikan rekomendasi penelitian kepada :

Nama	: MARIANI
Pekerjaan	: Peneliti/Mahasiswi
Alamat	: Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Melakukan Koglatan	: Melaksanakan Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi (S.1) "THARIQAT HIZB NAHDLATUL WATHAN DI DESA PANCOR SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR (1964-1997)"
Lokasi	: Provinsi Nusa Tenggara Barat
Lamanya	: 3 (tiga) bulan, dari tanggal 29 Januari s/d 29 April 2007

Dengan ketentuan sebagai berikut :

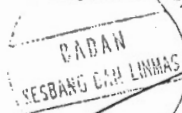
1. Selibanya Peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada pejabat yang berwenang
2. Petugas harus bekerja secara objektif
3. Mentaati segala peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan adat istiadat setempat
4. Dilarang melakukan kegiatan diluar yang telah ditentukan
5. Rekomendasi akan dicabut apabila tidak mentaati ketentuan - ketentuan tersebut
6. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur NTB Cq. Kepala Bakesbanglinmas Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dapat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 februari 2007

a.n. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT PROV.NTB**

Kepala Bidang Pengkajian Masalah Strategis,



DACHLAN A BANDU, SH. MSI

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP. 610 007 236

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. BupatiKAB. Lotim
Cq. Ka. Bakesbanglinmas
2. Kepala Bapeda Prop. NTB
3. Terlinggal



PI. MERINTAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Flamboyan No. 2 Telp. (0370) 622779, 631581, 631221 Mataram

SURAT IZIN

Nomor : 050.7/ 22 /02-Bappeda

TENTANG

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

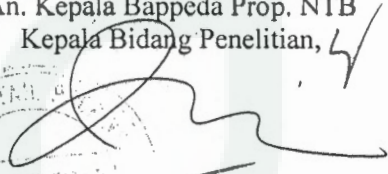
- Dasar : a. Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor: SK 121 Tahun 2001 tanggal 12 April 2001 tentang Pelimpahan dan Penandatanganan Izin Penelitian.
b. Surat Kepala Bakesbanglinmas Provinsi NTB Nomor: 070/06/R/II/2007 Tanggal 10 Februari 2007 Perihal Ijin penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada :
Nama : **M A R I A N I**
Alamat : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "*Thariqat Hizb Nahdlatul Wathan di Desa Pancor Kabupaten Lombok Timur* selama 3 (tiga) bulan sejak izin penelitian ini di terbitkan.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal 13 Februari 2007

An. Kepala Bappeda Prop. NTB
Kepala Bidang Penelitian, 4


Drs. SUPRAN, MM
NIP. 610 011 532

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Lombok Timur cq. Kepala Bappeda Kabupaten Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bappeda Provinsi DI Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Kepala Dinas/Instansi terkait;
4. Yang bersangkutan untuk maklum;
5. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln.Prof. Soepomo No. 20 Selong-Lotim Telp.(0376) 21212, Fax.(0376) 21371

Selong, 15 Pebruari 2007

Nomor : 070/37PD/2007
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian/
Survey

K e p a d a
Yth . 1. Camat Selong
2. Lurah Pancor
Masing – masing
di-
T e m p a t

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menunjuk Surat Kepala Bappeda Propinsi NTB Nomor :
050.7/22/02- Bappeda tanggal 13 Pebruari 2007, perihal Mohon Ijin
Penelitian, untuk itu dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan
di Wilayah Kerja Saudara oleh :

Nama : MARIANI
NIM : 02120994
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi
Alamat : Yogyakarta
Instansi / Badan : UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : " **Tareqat Hizb Nahdlatul Wathan di Kelurahan
Pancor Kabupaten Lombok Timur** "

Tanggal Pelaksanaan : 15 Pebruari 2007 s/d 16 April 2007

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada
yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta
kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وبالله التوفيق والهداية
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

An.KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KABID. PENELITIAN
Ub Kasubid. Penelitian

Jr. TOTOK PRARIJANTO.
NIP. 380 054 887

Tembusan :

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Linmas Kab. Lombok Timur ;
3. Dekan Fakultas Adab Univ. Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta ;.

CURICULUM VITAE

Nama : Mariani
TTL : Ampenan, 23 November 1984
Alamat asal : Jl. Adi Sucipto Gg. Pembauran II Lingk. Otak Desa Utara,
Kelurahan Ampenan Utara, Kodya Mataram (83111)
Alamat di Yogyakarta : Sopen Gk I No. 549

Orang Tua

Nama Bapak : Mahtar
Nama Ibu : Aminah
Alamat : Jl. Adi Sucipto Gg. Pembauran II Lingk. Otak Desa Utara, Kelurahan
Ampenan Utara, Kodya Mataram (83111)

PENDIDIKAN:

1. SDN 20 Ampenan, lulus tahun 1996
2. MTs. Al-Aziziyah Gunung Sari, Lombok Barat, lulus tahun 1999
3. MA Al-Aziziyah Gunung Sari, Lombok Barat, lulus tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2002